

**RELEVANSI MUATAN KURIKULUM KKNI  
PROGRAM STUDI PAI DENGAN KEBUTUHAN  
MENGAJAR MAPEL PAI DI SEKOLAH**

(Studi Kasus Pada Guru-Guru PAI SMAN Di Kabupaten Pandeglang)

**Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd**  
**Dr. Yahdinil Firda Nadhifah, S.Ag., M.Si**

### **Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang**

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan

### **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.**

#### **Fungsi dan Sifat Hak Cipta**

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### **Hak Terkait Pasal 49:**

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

#### **Sanksi Pelanggaran Pasal 72**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

**RELEVANSI MUATAN KURIKULUM KKNI  
PROGRAM STUDI PAI DENGAN KEBUTUHAN  
MENGAJAR MAPEL PAI DI SEKOLAH**

(Studi Kasus Pada Guru-Guru PAI SMAN Di Kabupaten Pandeglang)

**Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd**  
**Dr. Yahdinil Firda Nadhifah, S.Ag., M.Si**

**MEDIA MADANI**

**RELEVANSI MUATAN KURIKULUM KKNI PROGRAM STUDI PAI  
DENGAN KEBUTUHAN MENGAJAR MAPEL PAI DI SEKOLAH  
(Studi Kasus Pada Guru-Guru PAI SMAN Di Kabupaten Pandeglang)**

**Penulis :**

Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd  
Dr. Yahdinil Firda Nadhifah, S.Ag., M.Si

**Lay Out & Design Sampul**

Media Madani

Cetakan 1, November 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

Copyright@ 2021 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari

Penerbit

**Penerbit & Percetakan**

**Media Madani**

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

---

**Katalog Dalam Terbitan (KDT)**

---

Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd & Dr. Yahdinil Firda Nadhifah, S.Ag., M.Si:  
Relevansi Muatan Kurikulum Kkni Program Studi Pai Dengan Kebutuhan  
Mengajar Mapel Pai Di Sekolah (Studi Kasus Pada Guru-Guru PAI SMAN  
Di Kabupaten Pandeglang) / Oleh: Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd & Dr.  
Yahdinil Firda Nadhifah, S.Ag., M.Si. Cet.1 Serang: Media Madani,  
November 2021. ix + 118 hlm

ISBN. 978-623-5553-72-6

1. Relevansi Muatan

1. Judul

## LEMBAR IDENTITAS

Judul Penelitian : Relevansi Muatan Kurikulum KKNI  
Program Studi PAI dengan Kebutuhan  
Mengajar Mapel PAI di Sekolah (Studi  
Kasus Pada Guru-guru PAI SMAN di  
Kabupaten Pandeglang)  
Kategori : Penelitian Kelompok  
Bidang Ilmu : Pendidikan  
Nama Peneliti : Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd.  
NIP : 19681205200003 1 001  
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/III-d  
Jabatan : Lektor  
Lokasi Penelitian : Pandeglang Banten  
Waktu Penelitian : Juni - Oktober 2021  
Biaya : Rp. 10.000.000,-

Serang, November 2021

**Kepala Pusat Penelitian**

**Peneliti**

Dr. Yanwar Pribadi, SS., MA  
NIP: 197801222005011002

Drs. H. Saefudin Zuhri, M.Pd.  
NIP. 19681205200003 1 001

**Mengetahui,**  
Ketua LP2M

**Dr. Hunainah, M.Pd**  
NIP: 196711151994032002



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis relevansi muatan kurikulum KKNi program studi Pendidikan Agama Islam dengan kompetensi dasar pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pandeglang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif descriptive yang menyuguhkan data relevan dengan kondisi data nyata dengan menggunakan *mix method*. Data-data yang dipakai di dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari (1) Dosen-dosen prodi PAI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pengampu mata kuliah kegamaan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS); (2) Guru-guru SMAN di Kabupaten Pandeglang pengampu mata pelajaran PAI dalam bentuk dokumen KI/KD dan Silabus. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat relevansi atau kesesuaian antara kurikulum KKNi prodi PAI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan kurikulum SMAN pada mata pelajaran PAI. Relevansi tersebut dapat terlihat dari besaran prosentase yang tergambar pada setiap kelas, yakni (1) Tingkat kesesuaian kurikulum pada kelas X dideskripsikan 65,90% - 77,27% menunjukkan sangat sesuai. (2) Tingkat kesesuaian kurikulum pada kelas XI menunjukkan angka 68,18% - 81,81%. (3) Tingkat kesesuaian kurikulum pada kelas XII didapatkan prosentase 56,25% - 87,5%.

Kata Kunci: Relevansi, Kurikulum, PAI





## KATA PENGANTAR

Syukurku pada Allah SWT pengatur semesta alam. Atas kuasanya sehingga penelitian tentang Relevansi Muatan Kurikulum KKNi Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Kebutuhan Mengajar Mapel PAI di Sekolah (Studi Kasus pada Guru-guru PAI SMAN di Kabupaten Pandeglang) dapat diselesaikan.

Shalawatku pada Nabi Muhammad Saw. yang memiliki barakah yang sempurna dan kekuatan ruhiyah yang luar biasa, semoga kita mampu meneladaninya.

*Jazakallahu akhsanul jaza* peneliti ungkapkan kepada semua pihak yang telah berupaya membantu dalam penyelesaian penelitian ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Wawan Wahyuddin, M.Pd, Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
3. Ketua dan para staf Pusat Penelitian UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
4. Dr. Nana Jumhana, M.Ag. Dekan FTK UIN SMH Banten;
5. Dosen-dosen di lingkungan FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
6. Istri dan anak-anakku yang hak waktu mereka sering sekali aku persaingkan.

Suatu realitas yang sulit ditolak bahwa penelitian ini masih sangat banyak kekurangannya. Oleh karenanya kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi memperbaiki penulis dalam meningkatkan kualitas karya ilmiahnya melalui e-mail: [saefudin.zuhri@uinbanten.ac.id](mailto:saefudin.zuhri@uinbanten.ac.id). *Allahumma ij'al fii qalbi nuuran*. Ya Allah karuniakan qalbu hamba cahaya.

Pandeglang, November 2021

Peneliti



## DAFTAR ISI

	hal.
LEMBAR IDENTITAS .....	v
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Hakikat Relevansi .....	9
B. Hakikat Kurikulum .....	9
C. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	21
D. Kompetensi Dasar Mapel PAI di SMA...	25
E. Kajian yang Relevan .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>49</b>
A. Setting Penelitian .....	49
B. Rancangan Penelitian .....	50
C. Subjek Penelitian .....	51
D. Kriteria Evaluasi .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Kurikulum KKNi 2018 Prodi PAI.....	55
B. Deskripsi Kesesuaian Kurikulum Prodi	

PAI dengan Kompetensi Dasar Mapel PAI SMAN.....	76
C. Analisis Data Penelitian.....	96
D. Pembahasan.....	100
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN .....	101
A. Simpulan .....	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1: Tingkat Kesesuaian Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum SMAN 2 Pandeglang
- Lampiran 2: Tingkat Kesesuaian Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum SMAN 14 Pandeglang
- Lampiran 3: Tingkat Kesesuaian Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum SMAN 4 Pandeglang
- Lampiran 4: Tingkat Kesesuaian Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum SMAN 6 Pandeglang
- Lampiran 5: Tingkat Kesesuaian Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum SMAN 8 Pandeglang



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Kriteria penilaian Keterlaksanaan Program

Tabel 2. Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMAN dengan muatan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian dari proses kehidupan individu dan masyarakat yang memiliki dinamika sangat tinggi. Dari waktu ke waktu proses pendidikan senantiasa dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang nyaris tak terpecahkan. Hal ini disebabkan oleh karena dinamika kehidupan manusia dan masyarakat itu sendiri berkembang sangat cepat, sehingga tuntutan akan karakteristik dan kompetensi individu senantiasa berubah dan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu diperlukan sikap yang bijak dan kemampuan yang memadai untuk mencari solusi terhadap berbagai persoalan pendidikan yang muncul tersebut. Karena pendidikan merupakan kebutuhan yang bersifat universal, maka persoalan yang dihadapi dunia pendidikan juga dialami oleh semua negara termasuk Indonesia. Secara garis besar permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini dapat dikelompokkan menjadi tiga: 1) pemerataan

pendidikan dan perluasan akses, 2) peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing, 3) penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik.

Sejauh ini berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan pendidikan tersebut, baik yang bersifat makro misalnya melalui pemberlakuan kurikulum baru yang berskala nasional (yang terakhir pemberlakuan K-13 merdeka belajar) maupun kebijakan mikro pada level sekolah atau perguruan tinggi (misalnya perbaikan sarana dan fasilitas pendidikan, upaya perbaikan proses pembelajaran, dan sebagainya). Berbagai upaya tersebut ternyata belum membuahkan hasil sebagaimana diharapkan.

Khusus terkait dengan persoalan relevansi, hingga saat ini masih belum terwujud situasi yang menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara kurikulum perguruan tinggi dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, padahal seharusnya antara keduanya terjalin kerjasama yang sinergis. Dunia pendidikan seakan-akan berjalan sendiri, tanpa menghiraukan muatan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Demikian juga pihak sekolah seolah berjalan sendiri tanpa harus besinggungan dengan kurikulum

perguruan tinggi. Rendahnya tingkat relevansi tersebut tidak hanya terjadi pada tingkat sekolah menengah tetapi juga perguruan tinggi. Untuk level perguruan tinggi, dapat dilihat misalnya dari banyaknya lulusan PT (sarjana) yang kurang menguasai materi-materi yang diajarkan kepada anak didik. Dari tahun ke tahun pembelajaran terus dilakukan tanpa memperhatikan keterkaitan keduanya. Fakta ini tentu sangat memprihatinkan dan sekaligus disayangkan, karena sebenarnya bangsa Indonesia masih memerlukan tenaga terdidik dalam jumlah besar untuk melanjutkan pembangunan dan meningkatkan kemampuan bangsa dalam memperbaiki kualitas pendidikannya..

Lebarnya angka kesenjangan tersebut terutama disebabkan oleh kurang sesuainya kompetensi yang dimiliki lulusan dengan tuntutan kurikulum. Dengan kata lain, tingkat relevansi antara kurikulum yang diselenggarakan di sekolah dengan kurikulum program studi pada perguruan tinggi masih rendah. Jika kondisi seperti ini dibiarkan, akan menimbulkan dampak negatif berganda. Di satu sisi terjadi pemborosan yang sangat besar karena biaya pendidikan yang harus dikeluarkan pemerintah dan masyarakat dan di sisi yang lain perguruan

tinggi seperti menara gading yang tidak menyentuh proses pembelajaran di sekolah.

Kesenjangan antara kurikulum prodi dan kurikulum sekolah juga terjadi pada bidang pengadaan tenaga pendidik/guru. Banyaknya guru yang mengampu mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya (*mismatch*) merupakan indikator kurang relevannya dunia pendidikan guru (lembaga pendidikan tenaga kependidikan atau LPTK) dengan kebutuhan guru yang dirasakan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa peserta PPLK (Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan) pada tahun 2015, terdapat 25,38% responden yang berkriteria kurang dalam melaksanakan praktik mengajar sedangkan 24,62% dengan criteria kurang sekali pada penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Permasalahan lain juga terjadi pada materi yang dipelajari praktikan saat di perkuliahan dengan materi yang akan dipelajari siswa di SMA belum terakomodir semuanya. Materi-materi keagamaan yang dipelajari di perkuliahan tidak semuanya sama dengan yang diajarkan di sekolah. Kemudian sekitar

15,54% praktikan merasa sulit dalam menyampaikan materi kepada anak didik. Pada bagian lain sekitar 85,46% perlu ada review kurikulum prodi Pendidikan Agama Islam.

Memasuki akhir tahun 2017 Prodi PAI melakukan review terhadap kurikulum tahun 2014 dan munculah kurikulum KKNi Prodi PAI tahun 2018. Kurikulum tersebut diterapkan pada mahasiswa angkatan 2018.

Pertanyaan yang cukup mendasar berdasarkan beberapa deksripsi di atas adalah apakah rumusan kurikulum KKNi tahun 2018 jurusan PAI sudah relevan dengan kebutuhan dasar guru-guru PAI dalam pembelajaran mapel Pendidikan Agama Islam di sekolah. Inilah yang mendasari peneliti mengangkat judul penelitian “Relevansi Muatan Kurikulum KKNi Program Studi PAI dengan Kebutuhan Mengajar Mapel PAI di Sekolah (Studi Kasus Pada Guru-Guru PAI SMAN di Kabupaten Pandeglang)

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana tingkat relevansi muatan Kurikulum KKNi

Prodi PAI dengan kompetensi dasar mapel PAI di SMAN Kabupaten Pandeglang?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui muatan kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?.
2. Mengetahui muatan silabus pembelajaran PAI di SMAN Kabupaten Pandeglang.
3. Menganalisis relevansi muatan Kurikulum KKNI Prodi PAI dengan silabus pembelajaran PAI di SMAN Kabupaten Pandeglang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bahan kajian dalam rangka pengembangan kurikulum, khususnya bagi Prodi PAI. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam menyusun struktur kurikulum yang relevan dengan kebutuhan lapangan, yaitu kurikulum yang mampu menyiapkan calon-

calon guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan sekolah menengah.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dalam rencana pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, permasalahan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori Dan Kerangka Berfikir. Menguraikan tentang kajian teori secara luas tentang kurikulum, tinjauan tentang hakikat kurikulum KKNI, kurikulum 2013, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berfikir.

Bab III: Metode Penelitian, dalam bab ini diuraikan mengenai pendekatan penelitian yang digunakan, tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data penelitian, keabsahan data serta teknik analisa data.

Bab IV: Hasil Dan Pembahasan, bab ini menguraikan seputar gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi

penelitian, analisa data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, pada bab penutup ini berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan permasalahan penelitian dan saran-saran untuk penyempurnaan penelitian di masa yang akan datang.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Relevansi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata relevansi sebagai “hubungan, kaitan” (Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007). Sedangkan Sukmadinata membagi relevansi menjadi dua, yakni (1) relevansi internal, yakni adanya kesesuaian antara beberapa komponen seperti isi, tujuan, proses penyampaian dan evaluasi. (2) Relevansi eksternal, yaitu kesesuaian dengan kebutuhan, tuntutan dan perkembangan dalam masyarakat (Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, 2007). Disimpulkan bahwa relevansi adalah hubungan atau kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

#### **B. Hakikat Kurikulum**

KBBI mendefinisikan kurikulum sebagai perangkat pelajaran yang diajarkan kepada lembaga pendidikan dan perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus (Pusat Bahasa Depdiknas, KBBI, 2007). Sedangkan menurut Sujana kurikulum harus dapat menjawab berbagai

permasalahan, yakni kemana program akan diorientasikan, apa yang akan dipelajari, bagaimana pelaksanaannya serta bagaimana cara mengetahui ketercapaian target program tersebut (Sujana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, 2007).

Pada sisi lain, secara umum kurikulum dimaknai sebagai rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran dan/atau materinya yang akan dipelajari atau yang akan diajarkan guru kepada siswa. Dengan kata lain kurikulum mengacu pada cetak biru pembelajaran (*specific blue print for learning*) untuk memetik suatu hasil yang diinginkan (Wiggins & Mc Tighe, *specific blue print for learning*, 2006: 5-6).

Kurikulum dalam pengertian mutakhir adalah semua kegiatan yang memberikan pengalaman kepada siswa (anak didik) di bawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah, baik di luar maupun di dalam lingkungan dinding sekolah (Zakiah Darajat, 1996: 83).

Berdasarkan pengertian di atas maka kurikulum menjadi salah satu esensial yang dapat digunakan untuk meramalkan prospek kehidupan lembaga-lembaga pendidikan yang apabila dipandang dari sudut mutu

akademis dan outputnya, akan menunjang dan memperkuat situasi kehidupan di masyarakat. Oleh karenanya menyusun dan menentukan kurikulum yang stabil bukanlah hal mudah, karena memerlukan waktu dan tahapan-tahapan untuk pematangannya. Karena kurikulum bukanlah sekedar kumpulan teori atau pengetahuan yang diambil dari sana-sini, tetapi juga berorientasi kepada kepentingan pembangunan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Dalam penelitian ini pembahasan kurikulum lebih diorientasikan kepada dua macam kurikulum yang diterapkan pada lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan tingkat perguruan tinggi maupun sekolah menengah. Kedua kurikulum tersebut adalah kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Kurikulum 2013.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau KKNI merupakan kerangka perjenjangan kualifikasi kemampuan yang dapat disandingkan, disetarakan, dan diintegrasikan antara aspek pendidikan dan aspek pelatihan kerja dan juga pengalaman kerja sebagai upaya untuk mendapatkan

pengakuan kompetensi kerja sesuai struktur pekerjaan di berbagai sector (Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012).

KKNI merupakan perwujudan standar mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, system pelatihan kerja serta system penilaian terhadap kesetaraan pencapaian pembelajaran nasional untuk setiap jenjang pendidikan, yang diarahkan untuk menghasilkan sumberdaya nasional yang kompeten, produktif, memenuhi kebutuhan masyarakat industry dan pengguna lulusan, serta mampu berkompetisi di pasar kerja pada level nasional, level kawasan regional maupun internasional.

Sedangkan kurikulum yang diterapkan pada lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah adalah kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 ini adalah pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang diterapkan dan diujicobakan pada pertengahan tahun 2013 pada beberapa sekolah rintisan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Peraturan Pemerintah RI No. 32 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Dan berdasarkan UU Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35, kurikulum 2013 mengacu pada tiga kompetensi, yakni kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan (UU Nomor 20 Tahun 200). Sedangkan implementasinya mengacu pada Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Dalam mencapai visi, misi, dan tujuan yang sudah ditentukan, setiap lembaga pendidikan berkepentingan untuk menentukan dan melaksanakan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan terkait dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Setiap satuan pendidikan memiliki visi, misi, dan tujuan tertentu yang umumnya berbeda satu sama lain.

Nana Syaodih (2014:150-154) mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum berpedoman pada dua prinsip sebagai berikut:

## 1. Prinsip Umum, mencakup:

- a. Prinsip relevansi. Ada dua macam relevansi yang harus dimiliki kurikulum, yaitu relevansi ke luar dan relevansi di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar artinya kurikulum hendaknya sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Relevansi ke dalam menunjukkan adanya suatu keterpaduan kurikulum.
- b. Prinsip fleksibilitas. Kurikulum disiapkan untuk peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan berbeda serta digunakan untuk masa yang akan datang.
- c. Prinsip kontinuitas/ kesinambungan. Perkembangan dan proses belajar peserta didik berlangsung secara terus menerus.
- d. Prinsip kepraktisan/efisiensi. Kurikulum mudah dilaksanakan menggunakan alat-alat sederhana dan biaya murah. Kurikulum harus ideal namun praktis.
- e. Prinsip keefektifan. Kurikulum merupakan penjabaran dari perencanaan pendidik yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

## 2. Prinsip-prinsip Khusus

- a. Prinsip yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, yaitu pendidikan harus memperhatikan tujuan jangka panjang, menengah, maupun pendek.
- b. Prinsip yang berkaitan dengan pemilihan isi pendidikan, yaitu isi pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang ditetapkan oleh perencana kurikulum.
- c. Prinsip yang berkaitan dengan pemilihan proses pembelajaran, yaitu hendaknya memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan.
- d. Prinsip yang berkaitan dengan pemilihan media dan alat pengajaran yaitu perlu dilengkapi dan didukung oleh media dan alat bantu.
- e. Prinsip yang berkaitan dengan pemilihan kegiatan penilaian yaitu penilaian dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Kurikulum lembaga pendidikan harus senantiasa dikembangkan mengikuti tuntutan perkembangan masyarakat. Enco Mulyasa (2015: 67) mengemukakan

bahwa kurikulum dapat dikembangkan atas dasar dua pendekatan, yakni system pengelolaan dan focus sasaran.

Pendekatan system pengelolaan berorientasi pada kewenangan pengembangan dan penentuan muatan kurikulum. Pendekatan ini terkait dengan sistem pemerintahan yang digunakan suatu negara, khususnya dengan sistem sentralisasi dan desentralisasi (otonomi) kekuasaan. Sejalan dengan system tersebut maka pengembangan kurikulum dapat dibedakan menjadi dua pola yaitu sentralistik dan desentralistik.

Pada pola sentralisasi, kurikulum disusun oleh pengambil kebijakan pada tingkat pusat sedangkan daerah tinggal melaksanakan. Sebaliknya pada pola desentralisasi, daerah diberikan kewenangan untuk menentukan kurikulum sesuai dengan potensi dan karakteristik masing-masing daerah. Sementara itu, pada pendekatan sasaran, pengembangan kurikulum dikelompokkan berdasarkan bidang-bidang sasaran sebagai berikut: penugasaan ilmu pengetahuan, pengembangan potensi yang ada pada peserta didik, pembentukan pribadi, dan pemecahan masalah kemasyarakatan.



Deskripsi kandungan makna kurikulum tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Corey sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses terkait lingkungan seseorang yang sengaja dikelola untuk memungkinkan mengikuti tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset dari pendidikan (Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 2013).

Sedangkan menurut Mulyasa, pembelajaran merupakan pengejawantahan kurikulum yang mengharuskan guru untuk menciptakan dan mengembangkan aktivitas peserta didik sesuai program yang telah direncanakan (Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 2016).

Zakiah Darajat, mendeskripsikan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan untuk diamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014)*).

Konsep tersebut dipahami bahwa PAI tidak terbatas pada pemahaman secara teoritis tetapi sekaligus sebagai *way of life*.

Menurut Ahmad Supardi dalam (Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala Pendidikan Islam*, 2004), pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta dan sayang kepada orang tua dan sesama serta cinta tanah air sebagai karunia pemberian Allah SWT.

Dalam konteks *historic-sosiologik* pendidikan Islam dimaknai sebagai pendidikan/ pengajaran keagamaan atau keislaman (*al-tarbiyah al-diniyah, ta'lim al-din, al-ta'lim al-dini dan al-ta'lim al-islami*) untuk melengkapi dan membedakannya dengan pendidikan sekuler. Misalnya, adanya sistem pendidikan madrasah diniyah yang didirikan sebagai wahana panggilan, kajian dan penguasaan ilmu-ilmu keagamaan serta pengalaman ajaran agama Islam bagi peserta didik muslim yang pada pagi harinya menempuh pendidikan atau sekolah sekuler yang didirikan oleh pemerintah kolonial.

Nashr memandang pendidikan harus memedulikan seluruh wujud manusia bukan hanya aspek pemikiran, melainkan seluruh aspek kepribadiannya. Pendidikan dalam islam mempunyai implikasi bukan sekedar pengajaran melainkan pelatihan seluruh potensi subjek didik. Selain itu, Ahmad Supardi berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. (Sanusi dan Suryadi, 2018), 7-10

Ahmad Marimba menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. (Wiyani, Yogyakarta: 2012), 84

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan seluruh potensi individual dan social manusia berdasarkan ajaran Islam. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan dan pengalaman serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-

hari dengan menjadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan. Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT selama hidup dan matinya tetap dalam keadaan muslim.

Tujuan pendidikan agama islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniaan, dengan adanya keterpaduan ini dapat membentuk manusia yang selaras di mana mampu melaksanakan tugasnya, yakni sebagai manusia yang mamiliki ilmu untuk mengurus diri maupun mengurus sistem. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia dengan berkepribadian kamil serta berdasarkan ajaran agama Islam, dengan tidak melupakan nilai-nilai sosial dan moralitas sosial yang ada sehingga antara dunia dan akhirat keduanya harus seimbang. Tujuan pendidikan ini hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan, bila pendidikan itu berbentuk formal maka tujuan pendidikan itu harus tergambarakan dalam suatu sistem kurikulum.

Kesimpulannya, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya secara sadar yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami serta mengimplementasikan ajaran Islam melalui proses kegiatan pengajaran, bimbingan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **C. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Corey sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu proses terkait lingkungan seseorang yang sengaja dikelola untuk memungkinkan mengikuti tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset dari pendidikan (Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 2003). Sedangkan menurut Mulyasa, pembelajaran merupakan pengejawantahan kurikulum yang mengharuskan guru untuk menciptakan dan mengembangkan aktivitas peserta didik sesuai program yang telah direncanakan (Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 2006).

Zakiah Darajat, mendeskripsikan Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha untuk membina dan mengasuh

peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan untuk diamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama slam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*). Konsep tersebut dipahami bahwa PAI tidak terbatas pada pemahaman secara teoritis tetapi sekaligus sebagai *way of life*.

Menurut Ahmad Supardi dalam Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala Pendidikan Islam*, 2004, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta dan sayang kepada orang tua dan sesama serta cinta tanah air sebagai karunia pemberian Allah SWT.

Dalam konteks *historic-sosiologik* pendidikan Islam dimaknai sebagai pendidikan/pengajaran keagamaan atau keislaman (*al-tarbiyah al-diniyah, ta'lim al-din, al-ta'lim al-dini dan al-ta'lim al-islami*) untuk melengkapi dan membedakannya dengan pendidikan sekuler. Misalnya, adanya sistem pendidikan madrasah diniyah yang didirikan sebagai wahana panggilan, kajian dan penguasaan ilmu-

ilmu keagamaan serta pengalaman ajaran agama Islam bagi peserta didik muslim yang pada pagi harinya menempuh pendidikan atau sekolah sekuler yang didirikan oleh pemerintah kolonial.

Nashr memandang pendidikan harus memedulikan seluruh wujud manusia bukan hanya aspek pemikiran, melainkan seluruh aspek kepribadiannya. Pendidikan dalam islam mempunyai implikasi bukan sekedar pengajaran melainkan pelatihan seluruh potensi subjek didik. Selain itu, Ahmad Supardi berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau tuntunan agama Islam dalam usaha membina dan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. (Sanusi dan Suryadi, 2018), 7-10

Ahmad Marimba menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. (Wiyani, Yogyakarta: 2012), 84

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan seluruh potensi individual dan social manusia berdasarkan

ajaran Islam. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan dan pengalaman serta pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadikan sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan. Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT selama hidup dan matinya tetap dalam keadaan muslim.

Tujuan pendidikan agama islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniaan, dengan adanya keterpaduan ini dapat membentuk manusia yang selaras di mana mampu melaksanakan tugasnya, yakni sebagai manusia yang mamiliki ilmu untuk mengurus diri maupun mengurus sistem. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia dengan berkepribadian kamil serta berdasarkan ajaran agama Islam, dengan tidak melupakan nilai-nilai sosial dan moralitas sosial yang ada sehingga antara dunia dan akhirat keduanya harus seimbang. Tujuan pendidikan ini hendak dicapai dengan



kegiatan atau usaha pendidikan, bila pendidikan itu berbentuk formal maka tujuan pendidikan itu harus tergambar dalam suatu sistem kurikulum.

Kesimpulannya, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya secara sadar yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami serta mengimplementasikan ajaran Islam melalui proses kegiatan pengajaran, bimbingan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **D. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI di SMA**

Kompetensi dasar merupakan perincian lebih lanjut dari standar kompetensi (Susilo, 2007:120). Standar kompetensi dikembangkan menjadi lebih rinci dan mendetail sesuai dengan kompetensi yang ada dalam standar kompetensi. Kompetensi dasar harus menjadi landasan pengembangan indikator pembelajaran. Kompetensi dasar harus diurutkan dengan baik agar pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

Mulyasa (2007:204) mengatakan bahwa untuk mengkaji dan menentukan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut, (1) urutan

berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di standar isi, (2) keterkaitan antar kompetensi dasar dalam mata pelajaran, (3) keterkaitan kompetensi dasar dengan standar kompetensi.

Menurut Nasution (2014:120), urutan yang biasanya digunakan guru untuk menyusun pelajaran adalah (1) dari mudah ke sulit, (2) dari sederhana ke kompleks, (3) dari keseluruhan ke bagian-bagiannya, (4) dari yang diketahui kepada yang belum diketahui, (5) mengikuti urutan dari sejarah dulu baru masa sekarang, (6) dari konkret menuju abstrak, (7) dari contoh-contoh konkret menuju generalisasi. Prinsip urutan seperti pendapat Nasution juga berlaku pada pengurutan kompetensi dasar karena berkaitan dengan penguasaan materi siswa, misalnya, kompetensi dasar membaca, kemampuan membaca harus diurutkan dari membaca yang paling sederhana sampai yang kompleks.

Adapun menurut Susilo (2017:120), cara mengurutkan kompetensi dasar sama dengan cara mengurutkan standar kompetensi yaitu dengan menggunakan pendekatan prosedural, pendekatan hierarkis, dari mudah ke sukar, dari

konkret ke abstrak, pendekatan spiral, pendekatan tematis, pendekatan terpadu (*integrated*), terjala (*webbed*), dan lain sebagainya. Pendekatan prosedural digunakan jika kemampuan dasar yang dipelajari bersifat prosedural seperti langkah-langkah mengerjakan tugas.

Pendekatan hierarkis digunakan jika hubungan antara kemampuan dasar yang satu dengan kemampuan dasar yang lain bersifat prasyarat, dalam arti suatu kemampuan harus dipelajari dulu sebelum mempelajari kemampuan dasar berikutnya. Menurut pendekatan ini, kemampuan yang bersifat dasar harus diletakkan di urutan yang awal pada pembelajaran. Apabila peserta didik telah memenuhi kemampuan dasar itu, maka boleh melanjutkan ke kemampuan dasar selanjutnya yang kandungan materinya lebih kompleks.

Pendekatan spiral digunakan jika suatu pokok bahasan atau topik diberikan berulang-ulang, semakin luas dan semakin mendalam. Menurut Nasution (1990:121), prinsip kontinuitas bisa dikaji/mendasar atas prinsip spiral. Dalam pendekatan spiral, topik yang memiliki materi yang mudah dipelajari terlebih dahulu. Selanjutnya, topik yang sama tersebut diulang pada jenjang di atas jenjang yang pertama

dengan kandungan materi yang lebih sulit/sukar dengan tujuan untuk memantapkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.

Pendekatan terjala (*webbed*) merupakan salah satu bentuk pendekatan terintegrasi atau tematis. Dalam penyajian pelajaran, topik dari beberapa mata pelajaran yang relevan disajikan secara terpadu atau terintegrasi dengan menggunakan suatu tema sebagai titik sentral. Adapun pendekatan tematik merupakan strategi pengembangan kompetensi dasar yang bertitik tolak dari sebuah tema. Jadi satu tema menjadi titik pusat pengembangan materi pembelajaran.

#### a. Kompetensi Dasar Kelas X

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>
Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	<i>Q.S. al-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah <i>an-nafs</i> ), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan
Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	

<p>sebagai implementasi perintah Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.</p>	<p>(<i>ukhuwah</i>)</p>
<p>Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), <i>prasangka baik</i> (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>).</p>	
<p>Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.</p> <p>Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (<i>mujahadah an-nafs</i>), <i>prasangka baik</i> (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.</p>	
<p>Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.</p>	<p><i>Q.S. al-Isra' /17: 32, dan Q.S. an-Nur/24: 2, serta</i></p> <p>hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina</p>
<p>Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra' /17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.</p>	

<p>Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.</p>	
<p>Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasihdan lancar.</p> <p>Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.</p>	
<p>Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir</p>	<p>Iman kepada Allah SWT (Asmaul Husn: <i>al-Kariim, al-Mu'min, al-</i></p>
<p>Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmaul Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir</p>	<p><i>Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir)</i></p>
<p>Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna:</p>	

al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir	
Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil	
Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	Iman kepada Malaikat
Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	
Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	
Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.	
Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Berpakaian secara Islami
Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam	
Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	

Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam	
Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	Perilaku jujur
Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	
Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	
Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan	
Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.	
Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.	
Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.	
Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.	
Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad	Sumber Hukum



sebagai sumber hukum Islam	Islam
Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	
Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	
Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam	
Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	Pengelolaan haji, zakat dan wakaf
Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.	
Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.	
Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf	
Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Mekah
Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.	
Menganalisis substansi, strategi, dan	

penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	
Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah	
Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	Meneladani Perjuangan Rasulullah saw. di Madinah
Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.	
Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	
Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	

## b. Kompetensi Dasar Kelas XI

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	<i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105.</i>
Bersikap taat aturan, tanggung jawab,	Model-model jenis

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
<p>kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah/9: 105 serta Hadis yang terkait</p>	<p>cara membaca indah Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Mā'idah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9:</p>
<p>Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja</p>	<p>105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf. Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Mā'idah/5: 48, dan</p>
<p>Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p>	<p>Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf;</p>
<p>Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar</p>	<p>dengan menggunakan ICT. Makna hadis yang</p>
<p>Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</p>	<p>berkaitan dengan taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja. Asbabunnuzul, hikmah dan manfaat yang</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
	<p>terkandung pada <i>Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</i> serta hadis terkait</p>
<p>Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	<p><i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32</i></p>
<p>Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i>, serta Hadis terkait</p>	<p>Model-model jenis cara membaca indah <i>Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32</i> sesuai</p>
<p>Menganalisis makna <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i>, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan</p>	<p>dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.</p>
<p>Membaca <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p>	<p>Makna isi <i>Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32</i> sesuai</p>
<p>Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32</i> dengan</p>	<p>dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf;</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
<p>fasih dan lancar</p> <p>Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32</p>	<p>dengan menggunakan ICT.</p> <p>Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi.</p>
<p>Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.</p>	<p>Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>Dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>Ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>Hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.</p>
<p>Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p>	
<p>Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p>	
<p>Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari</p>	
<p>Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.</p>	<p>Iman kepada Rasul-</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.	rasul Allah Swt. Dalil-dalil al-Qur’ān dan hadis
Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	tentang beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.
Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah	Muhammad SAW. sebagai penutup para nabi. Keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam kehidupan
Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja’ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	<i>Syaja’ah</i> (berani membela kebenaran) Dalil-dalil tentang
Menunjukkan sikap syaja’ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	Syaja’ah (berani membela kebenaran).
Menganalisis makna syaja’ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	Hikmah dan manfaat dari sifat Syaja’ah (berani membela
Menyajikan kaitan antara syaja’ah (berani membela kebenaran) dengan upaya	kebenaran). Makna Syaja’ah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	(berani membela kebenaran). Ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).
Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait	Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	Q.S. al Isrā' /17: 23-24
Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait	Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan
Menunjukkan sikap tanggung jawab dan	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat	jenazah Dalil- dalil al-
Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	Qur'ān dan hadis tentang kepedulian terhadap jenazah
Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah	Praktik penyelenggaraan jenazah Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah
Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat
Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah	Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang khutbah, tablig dan dakwah.
Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.
Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah	



Kompetensi Dasar	Materi Pokok
Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam	Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang Ekonomi Islam.
Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	Pruduk-produk ekonomi syari'ah yang ada di lembaga keuangan mikro dan makro syari'ah.
Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	
Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan Contoh kemajuan perkembangan
Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
Menyajikan kaitan antara perkembangan	Hikmah dan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya	manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan
Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)
Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern	Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	Faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam.
Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)  Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern	Faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam.  Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern

### c. Kompetensi Dasar Kelas XII

KD	Materi Pokok
2	3
Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis.	Terbiasa membaca al Quran
Bersikap (A5) kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait.	Bersikap kritis dan demokratis
Menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.	Makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159
Membaca (P3) Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.	Membaca Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159
Mendemonstrasikan (P3) hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-	Hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159

KD	Materi Pokok
2	3
191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan lancar.	
Menyajikan (P3) keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191.	Keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191
Meyakini (A3) bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia
Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. alBaqarah/2: 83, serta Hadis terkait	Berbuat baik kepada sesama manusia
Menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada	Makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83

KD	Materi Pokok
2	3
sesama manusia	
. Membaca (P3) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	Membaca Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83
. Mendemonstrasikan (P3) hafalan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al Baqarah/2: 83 dengan lancar	Hafalan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al Baqarah/2: 83
. Menyajikan (P3) keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83	Keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83
Meyakini (A3) terjadinya hari akhir	Meyakini terjadinya hari akhir
Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir	Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil
Menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) makna iman	Iman kepada hari akhir

KD	Materi Pokok
2	3
kepada hari akhir	
Menyajikan (P3) kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil	Kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil

#### **D. Kajian yang Relevan**

1. Penelitian berjudul “Analisis Isi Kurikulum PAI dan Kemampuan Dasar Siswa Kelas III SDN Kelapa Gading Timur Jakarta Utara” yang dilakukan oleh Abdul Mughis, Syamsul Arifin, dan Syamsudin Lubis dari UNJ Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis isi kurikulum PAI dalam lingkup silabus dan RPP dan kemampuan dasar siswa kelas III SD. Hasil penelitiannya adalah bahwa silabus dan RPP kurang tepat sasaran dengan kemampuan dasar anak kelas III SD, diantaranya: terdapat materi yang kurang tepat diajarkan pada siswa kelas III SD, keefektifan proses pembelajaran masih minim serta alokasi waktu pembelajaran yang masih kurang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eli Hami/Mahsyar Idris dengan judul “Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Panca Lautang Sidrap. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh implementasi kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode penelitiannya adalah metode kuantitatif dan teknik analisa data yang digunakan analisa *product moment*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga koefisien r hitung 0,993 berada pada interval 0,800 – 1,000 dengan kategori sangat tinggi. Perbandingan harga kritik pada r tabel *product moment*: r hitung ( $0,993 > r_{tabel} = 0,424$  pada taraf signifikan 1% dengan  $N=36$ , artinya hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, yakni terdapat korelasi yang signifikan antara implementasi kurikulum 2013 dengan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Judul penelitian: “Penerapan Kurikulum Mengacu KKNI dan implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan di PTKIN”. Penelitian dilakukan oleh Maslahah A.U dari IAIN Kudus. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

bagaimana penerapan kurikulum mengacu KKNi dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan PTKIN. Metode penelitiannya menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis teoritis. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang ditunjang oleh studi literatur dan didesain dengan cara deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah bahwa (1) Tahapan Implementasi kurikulum KKNi dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan capaian pembelajaran, menyusun profil lulusan, menyusun standar kompetensi lulusan *learning outcome*, menyusun capaian pembelajaran prodi, menyusun capaian pembelajaran mata kuliah, menyisir *key word* pada CPMK (capaian pembelajaran mata kuliah), serta menyusun RPKS (Rencana program dan kegiatan pembelajaran semester). (2) Faktor utama peningkatan PTKIN: (a) kecukupan kualitas sumber-sumber pendidikan (tenaga, biaya, sarana prasarana), (b) kualitas pembelajaran (pembelajaran yang efektif). (3) Kualitas keluaran (pengetahuan, sikap dan keterampilan).



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu ,mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Riyanto: 2006).

Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI yang seluruhnya berjumlah 47 orang yang tersebar pada 18 SMAN di Kabupaten Pandeglang dan dosen-dosen pengampu mata kuliah keagamaan pada prodi PAI. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yakni: (1) Wawancara atau interview, digunakan untuk mendapatkan data tentang perkuliahan mata kuliah-mata kuliah keagamaan pada Prodi PAI dan data terkait pembelajaran PAI di sekolah, (2) Telaah dokumen, yakni menganalisis dokumen muatan beberapa mata kuliah

keagamaan pada kurikulum KJNI prodi PAI dan Silabus/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PAI di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan sejumlah sekolah yang merupakan „user“ dari Prodi PAI, yaitu sekolah-sekolah yang mengajarkan materi pelajaran yang relevan dengan bidang-bidang Pendidikan Agama Islam. Bidang-bidang tersebut mencakup: materi Al-Quran – Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlak, yakni SMAN-SMAN di Kabupaten Pandeglang .

## **B. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *content analysis* (analisis isi) terhadap kurikulum prodi-PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dikaitkan dengan isi kurikulum Sekolah Menengah Atas yang merupakan „mitra“ FTK yaitu kurikulum SMAN mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah: (1) materi kurikulum program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, (2) Silabus kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada SMAN di Kabupaten Pandeglang.

### **D. Kriteria Evaluasi**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tingkat kesesuaian atau relevansi antara substansi kurikulum program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan silabus/materi yang diajarkan oleh sekolah-sekolah (SMAN) yang relevan dengan prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu diperlukan kriteria yang jelas agar dapat disimpulkan hasilnya. Menggunakan acuan yang dikembangkan oleh Dunn (2008: 614), kriteria hasil evaluasi program dikelompokkan menjadi tiga: efektif, cukup, kurang efektif. Terkait dengan substansi penelitian ini, ketiga level keberhasilan tersebut disesuaikan/dimodifikasi menjadi: sangat relevan, cukup relevan, dan kurang relevan. Oleh

karena data yang diperoleh dari lapangan berupa data kuantitatif dalam bentuk persentase, maka skor tersebut kemudian dikonversi ke dalam kriteria kualitatif sebagaimana dikemukakan Joko Widodo (2010: 236) sebagai berikut:

#### Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Program

Presentase Tingkat Kesesuaian	Kriteria	Ket.
>85%	Sangat Relevan	
≥70% s/d ≤85%	Cukup Relevan	
<70%	Kurang Relevan	

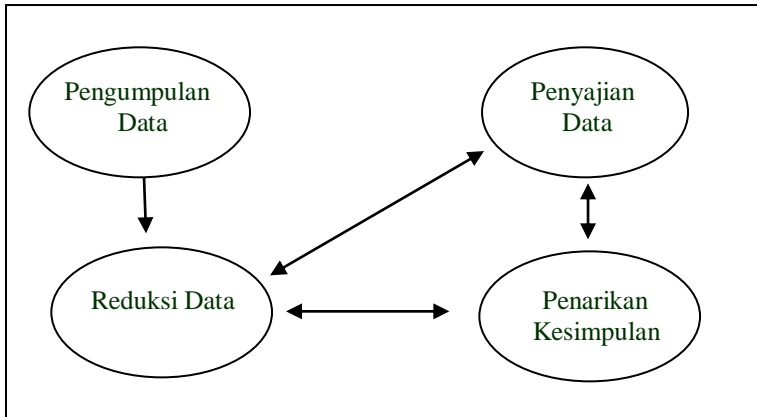
#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan pengkajian terhadap muatan kurikulum KKNI 2018 prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan muatan kurikulum/silabus SMAN di Kabupaten Pandeglang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk melengkapi data yang diperlukan, digunakan juga angket yang akan disampaikan kepada beberapa guru SMAN di Kabupaten Pandeglang yang mengajarkan materi bidang studi Pendidikan Agama Islam.

## **F. Teknik Analisis Data**

Proses analisa data dalam penelitian ini menggunakan tiga sub proses yang saling berhubungan, *pertama*, reduksi data yakni proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar yang muncul dari hasil wawancara dan telaah dokumen dan catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan. *Kedua*, penyajian data, yakni penyajian data secara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang diteliti, sehingga menjadi konsep yang rasional dan memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. *Ketiga*, simpulan yang disusun berdasarkan pemahaman dari hasil penelaahan data yang disajikan dan dibuat dalam bentuk pernyataan singkat serta mudah dipahami dengan mengacu pada pokok permasalahan. (Milis and Huberman dalam Sugiyono: 2015).

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif kemudian dikonversi dan disimpulkan ke dalam bentuk kualitatif menggunakan kriteria sebagaimana diuraikan pada butir 4 di atas. Langkah-langkah analisis menggunakan model interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman (1984: 23) sebagai berikut:



Gambar 1

Model Analisis Interaktif (Miles & Huberman, 1984: 23)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kurikulum KKNi Prodi PAI**

Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu jurusan yang terdapat di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten. Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) mulai diselenggarakan pada tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) "Sultan Maulana Hasanuddin Banten" (SMHB) Serang nomor ST.29/HK.00.5/471/1997 tentang Pendirian Jurusan/Program Studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) "Sultan Maulana Hasanudin Banten" (SMHB) Serang.

Status Terakreditasi terakhir dengan nilai "B" (320) berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 3066/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/VIII/2017.

Mendasarkan pada regulasi Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten nomor 530 Tahun 2018 tentang Tim Pengembangan Kurikulum Program Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH, maka semua revisi penyusunan dan pengembangan kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam menyesuaikan dengan semua peraturan tersebut. SNPT memberikan arah kepada terpenuhinya beberapa standar nasional untuk menjamin mutu pendidikan di perguruan tinggi. Sedangkan KKNI merupakan perwujudan standar mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam penyelenggaraan sistem pendidikan, sistem pelatihan kerja serta sistem penilaian terhadap kesetaraan pencapaian pembelajaran nasional untuk setiap jenjang pendidikan, yang semuanya diarahkan untuk menghasilkan sumberdaya manusia nasional yang kompeten, produktif, memenuhi kebutuhan masyarakat industri dan pengguna lulusan, serta mampu berkompetisi di pasar kerja level nasional, regional maupun internasional.



Dalam penyusunan revisi kurikulum ini juga mengharuskan perumusan profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan yang disebut Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar kompetensi ini merupakan standar minimal yang ditetapkan nasional, universitas, dan program studi bersama asosiasi profesi dan masyarakat pengguna lulusan.

Perubahan mendasar dalam revisi kurikulum KJNI tahun 2018 terhadap kurikulum KJNI tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi sejumlah mata kuliah pembelajaran materi PAI di madrasah/sekolah dan memberikan penguatan *content* mata kuliah keislaman, seperti

a. Memecah mata kuliah fiqh menjadi fiqh ibadah dan mu'amalah, Fiqh munaqahat dan mawaris serta fiqh siyasah dan jinayah;

b. Menambahkan mata kuliah tauhid, ulumul qur'an dan ulumul hadits serta tahsin sebagai penguatan kemahiran dalam bidang alquran dan hadits;

2. Mata kuliah metodologi penelitian *dibreakdown* menjadi mata kuliah metodologi penelitian kuantitatif,

metodologi penelitian kualitatif dan metode penelitian R&D Pendidikan;

3. Terdapat 3 dari 9 mata kuliah pilihan yang wajib diambil dengan bobot masing-masing 3 sks.

#### A.1. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum S.1 Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN SMH Banten dilandasi oleh nilai-nilai teologis, filosofis, kultural, sosiaogis, psikologis dan kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

##### 1. Landasan Teologis

Pendidikan yang dikembangkan adalah pendidikan yang berperspektif Qur'ani, yakni pendidikan yang utuh menyentuh seluruh domain yang disebutkan oleh Allah dalam kitab suci Al Qur'an yang secara sistemik dikembangkan melalui konsep *hadlarah al nash*, keilmuan, dengan konsep *hadlarah al ilm* dan amalan–amalan praksis (akhlak) dengan konsep *hadlarah al falsafah*.

##### 2. Landasan Filosofis

Kurikulum yang akan dibangun adalah kurikulum inklusif dan humanis. Inklusif artinya tidak mengangap

kebenaran tunggal yang hanya didapat dari satu sumber, melainkan menghargai kebenaran yang berasal dari beragam sumber. Humanis berarti walaupun berbeda pandangan keagamaan tetap menjunjung tinggi moralitas universal, sehingga mendorong terciptanya keadilan sosial dan menjaga kelestarian alam serta meminimalisir radikalisme agama.

### 3. Landasan Kultural

Kurikulum yang diterapkan harus berbasis pada pemaduan antara globalisme-universalisme dan lokalisme-partikularisme guna pengembangan keagamaan dan keilmuan.

### 4. Landasan Sosiologis

Kurikulum yang berdasarkan pada keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama sehingga melahirkan lulusan yang mampu menyelesaikan konflik di masyarakat

### 5. Landasan Psikologis

Kurikulum yang diarahkan untuk mengembangkan kepribadian yang asertif, simpatik, memiliki keterampilan sosial yang baik dan beretos kerja tinggi. Kurikulum program studi dikembangkan oleh setiap lembaga dan mencakup kurikulum inti dan kurikulum institusional. Kurikulum inti sebagai ciri kompetensi utama mencakup

pengalaman belajar dan substansi yang mendukung ketercapaian kompetensi utama, sedangkan kurikulum institusional sebagai kompetensi pendukung dan kompetensi lain mencakup pengalaman belajar dan substansi yang mendukung pencapaian kedua kompetensi tersebut, dengan elemen-elemen yang terdiri atas:

- a) Nasionalisme dan Landasan kepribadian
- b) Penguasaan Akademik Kependidikan
- c) Penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni.
- d) Kemampuan Berkarya dan Keterampilan
- e) Sikap dan perilaku dalam berkarya berdasarkan ilmu dan ketrampilan yang dikuasai.
- f) Penguasaan kaidah berkepribadian dan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.

#### 6. Landasan Yuridis

Adapun landasan Yuridis yaitu sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

- c. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- d. Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2005);
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
- h. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- i. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI;
- j. Peraturan Menristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT);
- k. Surat Keputusan Rektor Nomor: 530 Tahun 2018 tentang Penetapan Tim Pengembang Kurikulum Program Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SMH Banten.

## A.2. Maksud Dan Tujuan

Maksud penyusunan kurikulum ini adalah untuk merealisasikan profil lulusan sesuai dengan kompetensi yang dirancang jurusan/program studi Pendidikan Agama Islam. Strategi ini sebagai respon atas Kebijakan Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia yang menciptakan keterkaitan antara kurikulum yang dirancang program studi dengan kebutuhan komunitas dan institusi kerja.

Adapun tujuan penyusunan kurikulum Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam ini adalah:

1. Menjelaskan secara lengkap struktur kurikulum jurusan/program studi Pendidikan Agama Islam;
2. Menetapkan arah, tujuan dan capaian pembelajaran lulusan jurusan/program studi Pendidikan Agama Islam;
3. Sebagai sarana *publish* kurikulum jurusan/program studi Pendidikan Agama Islam kepada semua *stake holder* dan civitas akademika terutama dosen dan mahasiswa agar mengetahui dengan jelas profil, capaian pembelajaran lulusan berdasarkan kompetensi, bahan kajian, hubungan capaian pembelajaran dengan bahan kajian dalam suatu

matriks, komponen mata kuliah dan bobot SKS-nya, sebaran mata kuliah serta deskripsi singkat mata kuliah.

### A.3. Capaian Pembelajaran (*Learning Outcome*)

#### a. Sikap Dan Tata Nilai

1. Mampu menjadi insane yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;

2. Mampu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;

3. Mampu berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;

4. Mampu berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;

5. Mampu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;

6. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;

7. Mampu mentaati hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;

8. Mampu menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;

9. Mampu bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan

10. Mampu bersikap mandiri, kejujuran, dan kewirausahaan.

#### b. Ketrampilan Umum

1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya

2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur

3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya



dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;

4. Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;

5. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;

6. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;

7. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;

8. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;

9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

### c. Keterampilan Khusus

1. Mampu menerapkan kurikulum mata pelajaran PAI di madrasah/sekolah sesuai prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum;

2. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik pada PAI di madrasah/sekolah;

3. Mampu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan berdaya guna untuk pembelajaran PAI di madrasah/sekolah;

4. Mampu mengembangkan potensi keagamaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan beragama dalam kehidupan nyata di madrasah/sekolah dan masyarakat;

5. Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dalam melaksanakan tugas pembelajaran PAI di madrasah/sekolah dan di komunitas akademik maupun dengan masyarakat umum;

6. Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran PAI secara tepat serta mampu memanfaatkannya untuk keperluan pembelajaran;

7. Mampu melaksanakan tindakan refleksi dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran PAI di madrasah/sekolah;

8. Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keprofesian dan keilmuan secara berkelanjutan, mandiri, kolektif, melalui pengembangan diri dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kerangka mewujudkan kinerja diri sebagai pendidik sejati.

#### d. Pengetahuan

1. Mampu menganalisis pengetahuan tentang filsafat, Pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi;

2. Mampu mengembangkan pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik)

3. Mampu mengembangkan pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik);

4. Mampu mengembangkan pemikiran kritis, logis, kreatif, inovatif dan sistematis serta memiliki keingintahuan

intelektual untuk memecahkan masalah pada tingkat individual dan kelompok dalam komunitas akademik dan non akademik;

5. Mampu mengembangkan pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama *rahmatan lil'alam*;

6. Mampu menganalisis pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan Sains) sebagai paradigma keilmuan;

7. Mampu menentukan langkah-langkah identifikasi ragam upaya wirausaha yang berciri inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional, lokal, nasional dan global;

8. Mampu menjabarkan berbagai konsep teoritis dan filosofis pendidikan umum dan Islam sebagai landasan dan kerangka acuan dalam pelaksanaan PAI di sekolah/madrasah;

9. Mampu mengaplikasikan teori penelitian bidang PAI dalam kerangka melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas dan langkah-langkah inovatif dalam pembelajaran PAI di madrasah/sekolah;

10. Mampu mengidentifikasi karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spiritual, sosial, kultur, emosional dan

intelektual untuk keperluan pembelajaran PAI di madrasah/sekolah;

11. Mampu menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah/madrasah;

12. Mampu mengembangkan substansi materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan PAI yang mencakup bidang keilmuan Al-Quran hadits, aqidah akhlak, fiqh-ushul fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam;

13. Mampu mengimplementasikan teori pengembangan kurikulum, teknologi dan media pembelajaran serta penilaian dan evaluasi pembelajaran PAI di madrasah/sekolah;

14. Mampu mengembangkan teori kewirausahaan dalam pendidikan dalam kerangka pengembangan pembelajaran PAI yang kreatif dan inovatif;

15. Mampu menerapkan teori kepemimpinan pendidikan untuk memposisikan dan mengembangkan PAI sebagai dasar pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah/sekolah.

Kurikulum KKNI 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang diteliti relevansinya dengan muatan kurikulum SMAN adalah

kurikulum KKNI 2018 Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2018 yang mulai digunakan pada tahun akademik 2018-2019. Muatan kurikulum KKNI tahun 2018 tersebut dikaji kesesuaiannya dengan kompetensi dasar /silabus pada kurikulum SMA yang merupakan pengguna lulusan program studi. Dari pengkajian tersebut, tingkat kesesuaian dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: (1) sepenuhnya sesuai, (2) sebagian besar sesuai, (3) sebagian kecil sesuai, dan (4) tidak sesuai. Data tingkat kesesuaian muatan kurikulum disajikan berturut-turut sebagai berikut:

1. Kesesuaian kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan KD kelas XII SMA.
2. Kesesuaian kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan KD kelas XI SMA.
3. Kesesuaian kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan KD kelas X SMA.

#### 1. Profil Prodi PAI

	<b>PROFIL</b>	<b>DESKRIPTOR</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
	Pendidik/ Praktisi Pendidikan	Sarjana pendidikan yang berkepribadian baik dan memiliki integritas , berpengetahuan luas dan mutakhir di

	<b>PROFIL</b>	<b>DESKRIPTOR</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
<b>1</b>		bidang pendidikan agama Islam yang mampu mengaplikasikan teori-teori pendidikan dan pembelajaran di sekolah dan/ madrasah serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan keislaman, keilmuan dan profesi dengan baik dan benar.
<b>2</b>	Konselor	Sarjana pendidikan yang mampu menerapkan prinsip-prinsip konselor Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah yang kompeten dengan cara menguasai psikologi anak dan mampu melakukan bimbingan pembelajaran dan pengamalan agama Islam anak usia sekolah serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas berlandaskan nilai-nilai universal yang menjunjung tinggi kesetaraan, keadilan dengan etika keislaman, keilmuan dan keahlian serta profesi dengan sangat baik.

	<b>PROFIL</b>	<b>DESKRIPTOR</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
<b>3</b>	Asisten Peneliti	Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan menerapkan pengetahuan dan kemampuan manajerial serta bertanggung jawab sebagai asisten peneliti dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahliannya baik secara mandiri maupun teamwork.

Berikut adalah mata kuliah di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang jumlahnya sebanyak 62 mata kuliah dengan total 146 sks yang harus diambil oleh mahasiswa yang mencakup mata kuliah penciri nasional, universitas, dan pilihan.

## 2. Daftar Mata Kuliah pada Kurikulum KKNi 2018 Prodi PAI



a. Mata Kuliah Penciri Nasional

NO	NAMA MAK	SKS	KODE
1	Pancasila	2	A01181101
2	Kewarganegaraan	2	A01181202
3	Bahasa Indonesia	2	A01181103
TOTAL		6	

b. Mata Kuliah Penciri UIN SMH Banten

NO	NAMA MATA KULIAH	SKS	KODE
1	Bahasa Arab 1	2	A01181104
2	Bahasa Arab 2	2	A01181205
3	Bahasa Inggris 1	2	A01181106
4	Bahasa Inggris 2	2	A01181207
5	Filsafat Umum	2	A01181208
6	Ilmu Kalam	2	A01181209
7	Fiqh (Ibadah)	2	A01181110
8	Islam dan Sains	2	A01181111
9	Metodologi Studi Islam	2	A01181112
10	Praktik Ibadah	3	A01181213
11	Sejarah Peradaban Islam	2	A01181117
12	QQWT	2	A01181218
TOTAL		25	

c. Mata Kuliah Wajib Prodi

<b>NO</b>	<b>NAMA MATA KULIAH</b>	<b>SKS</b>	<b>KODE</b>
1	Dasar-dasar Kependidikan	2	A01181321
2	Filsafat Pendidikan Islam	2	A01181322
3	Ilmu Pendidikan Islam	2	A01181423
4	Tafsir Tarbawi	2	A01181424
5	Hadits Tarbawi	2	A01181425
6	Psikologi Pendidikan	2	A01181426
7	Pengembangan Kurikulum	2	A01181527
8	Metodologi Pembelajaran	2	A01181628
9	Pengembangan Media dan Sumber Belajar PAI	2	A01181529
10	Pengembangan Evaluasi PAI	2	A01181530
11	Kewirausahaan	2	A01181431
12	Manajemen Pengembangan Kepribadian	3	A01181332
13	Sejarah Pendidikan Islam	2	A01181333
14	Administrasi Pendidikan	2	A01181434
15	Perencanaan Pembelajaran	2	A01181535
16	Strategi Pembelajaran PAI	2	A01181536
17	Statistik Pendidikan	2	A01181437
18	Telaah Kurikulum PAI	2	A01181638
19	Ulumul Quran	3	A01181239
20	Ulumul Hadits	3	A01181340
21	Tahsin	2	A01181141

<b>NO</b>	<b>NAMA MATA KULIAH</b>	<b>SKS</b>	<b>KODE</b>
22	Tauhid	2	A01181142
23	Akhlaq Tasawuf	2	A01181343
24	Ushul Fiqh	2	A01181144
25	Fiqh Mu'amalah	2	A01181345
26	Fiqh Munakahat dan Mawaris	2	A01181346
27	Fiqh Siyasah dan Jinayah	2	A01181447
28	Masail Fiqhiyah/Fiqh Kontemporer	2	A01181548
29	Sejarah Islam Indonesia	2	A01181249
30	Psikologi Perkembangan Peserta Didik	2	A01181550
31	Bimbingan Konseling di Madrasah/Sekolah	3	A01181551
32	Kepemimpinan dalam Pendidikan	2	A01181652
33	Manajemen dan Pengembangan LPI	2	A01181653
34	Pengembangan Profesi Guru	2	A01181654
35	Micro Teaching	2	A01181655
36	Pengalaman Lapangan Pendidikan (PLP)	2	A01181756
37	ICT Pembelajaran	2	A01181657
38	Metode Penelitian Kuantitatif	2	A01181358
39	Metode Penelitian Kualitatif	2	A01181459
40	Metode Penelitian R&D	2	A01181560

<b>NO</b>	<b>NAMA MATA KULIAH</b>	<b>SKS</b>	<b>KODE</b>
41	Academic Writing	2	A01181261
42	Teknik Penyusunan Skripsi	2	A01181662
43	Maharah Qira'ah	2	A01181463
44	Reading Texts (Islamic Studies)	2	A01181364
45	Pengembangan Budaya dan Seni dalam PAI	2	A01181365
46	Kukerta	4	A01181719
47	Skripsi	6	A01181820
TOTAL		104	

d. Mata Kuliah Pilihan

<b>NO</b>	<b>NAMA MAKUL</b>	<b>SKS</b>	<b>KODE</b>
1	Khat Araby	3	A01181466
2	Pembelajaran PAI Untuk Difable	3	A01181567
3	Pendidikan Softskill	3	A01181668
4	Penelitian Tindakan Kelas	3	A01181469
5	Pengelolaan Perpustakaan Madrasah/Sekolah	3	A01181570
6	Isu-isu Aktual dalam Pendidikan	3	A01181671
TOTAL		18	
SKS yang harus diambil dari 14 sks		9	

## **B. Deskripsi Kesesuaian Kurikulum Prodi PAI dengan KD Mapel PAI SMAN**

Tingkat kesesuaian muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada masing-masing kelas di beberapa SMAN di Kabupaten Pandeglang dapat dikemukakan sebagai berikut:

### **a. Tingkat Kesesuaian di SMAN 2 Kabupaten**

**Pandeglang**

**1. Kesesuaian kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan Kompetensi Dasar Kelas XII.**

Dari kajian tentang muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar kelas XII SMAN tercover dalam kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum SMA Kelas XII terdiri dari 16 Kompetensi Dasar. Sebagian besar kompetensi dasar tersebut sepenuhnya sesuai dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan tidak ada satupun yang tidak sesuai. Rangkuman tingkat kesesuaian kompetensi dasar kurikulum

SMA Kelas XII dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMAN 2 Pandeglang Kelas XII dengan Muatan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

No	Tingkat Kesesuaian	F	%	Ket
1	Sangat Sesuai	12	75	
2	Sebagian Besar Sesuai	4	25	
3	Sebagian Kecil Sesuai	0	0	
4	Tidak Sesuai	0	0	
	Jumlah	16	100	

2. Kesesuaian kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan silabus kelas XI SMAN 2 Pandeglang.

Dari kajian tentang muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar kelas XI SMAN tercover dalam kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum SMAN 2 Pandeglang Kelas XI terdiri dari 44 Kompetensi Dasar. Sebagian besar kompetensi dasar tersebut sepenuhnya sesuai dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan tidak ada satupun yang tidak sesuai. Rangkuman tingkat kesesuaian kompetensi dasar kurikulum SMA Kelas XI dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2

Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMAN 2 Pandeglang Kelas XI dengan Muatan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

No	Tingkat kesesuaian	F	%	Ket
1	Sangat Sesuai	32	72,72	
2	Sebagian Besar Sesuai	12	27,27	
3	Sebagian Kecil Sesuai	0	0	
4	Tidak Sesuai	0	0	
	Jumlah	44	100	

3. Kesesuaian kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan silabus kelas X SMAN 2 Pandeglang.

Dari kajian tentang muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar kelas X SMAN tercover dalam kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum SMAN 2 Pandeglang Kelas X terdiri dari 44 Kompetensi Dasar. Sebagian besar kompetensi dasar tersebut sepenuhnya sesuai dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan tidak ada satupun yang tidak sesuai. Rangkuman tingkat kesesuaian kompetensi dasar kurikulum SMAN 2 Pandeglang Kelas X dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMAN 2 Pandeglang Kelas X dengan Muatan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten



NO	Tingkat eseuaiian	F	%	Ket
1	Sangat Sesuai	34	77,27	
2	Sebagian Besar Sesuai	10	22,72	
3	Sebagian Kecil Sesuai	0	0	
4	Tidak Sesuai	0	0	
	Jumlah	44	100	

b. Tingkat Kesesuaian di SMAN 14 Kabupaten

Pandeglang

4. Kesesuaian kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan Kompetensi Dasar Kelas XII SMAN 14 Pandeglang.

Dari kajian tentang muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar kelas XII SMAN 14 Pandeglang tercover dalam kurikulum Prodi Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum SMAN 14 Pandeglang kelas XII terdiri dari 16 Kompetensi Dasar. Sebagian besar kompetensi dasar tersebut sepenuhnya sesuai dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan tidak ada satupun yang tidak sesuai. Rangkuman tingkat kesesuaian

kompetensi dasar kurikulum SMAN 14 Pandeglang kelas XII dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMAN 14 Pandeglang Kelas XII Dengan Muatan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

No	Tingkat Kesesuaian	F	%	Ket
1	Sangat Sesuai	13	81,25	
2	Sebagian Besar Sesuai	3	18,75	
3	Sebagian Kecil Sesuai	0	0	
4	Tidak Sesuai	0	0	
	Jumlah	16	100	

5. Kesesuaian kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan silabus kelas XI SMA N 14 Pandeglang.

Dari kajian tentang muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar kelas XI SMAN tercover dalam kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum SMAN 14 Pandeglang kelas XI terdiri dari 44 Kompetensi Dasar. Sebagian besar kompetensi dasar tersebut sepenuhnya sesuai dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan tidak ada satupun yang tidak sesuai. Rangkuman tingkat kesesuaian kompetensi dasar kurikulum SMAN 14 Pandeglang Kelas XI dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2

Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMAN 14 Pandeglang Kelas XI Dengan Muatan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

No	Tingkat Kesesuaian	F	%	Ket
1	Sangat Sesuai	36	81,81	
2	Sebagian Besar Sesuai	8	18,18	
3	Sebagian Kecil Sesuai	0	0	
4	Tidak Sesuai	0	0	
	Jumlah	44	100	

6. Kesesuaian kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan silabus kelas X SMAN 14 Pandeglang.

Dari kajian tentang muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar kelas X SMAN 14 Pandeglang tercover dalam kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum SMAN 14 Pandeglang kelas X terdiri dari 44 Kompetensi Dasar. Sebagian besar kompetensi dasar tersebut sepenuhnya sesuai dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan tidak ada satupun yang tidak sesuai. Rangkuman tingkat kesesuaian kompetensi dasar kurikulum SMAN 14 Pandeglang kelas X dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMA Kelas X Dengan Muatan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

NO	Tingkat kesesuaian	F	%	Ket
1	Sangat Sesuai	33	75	

2	Sebagian Besar Sesuai	11	25	
3	Sebagian Kecil Sesuai	0	0	
4	Tidak Sesuai	0	0	
	Jumlah	44	100	

c. Tingkat Kesesuaian di SMAN 4 Pandeglang

7. Kesesuaian kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan Kompetensi Dasar Kelas XII.

Dari kajian tentang muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar kelas XII tercover dalam kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum SMAN 4 Pandeglang Kelas XII terdiri dari 16 Kompetensi Dasar. Sebagian besar kompetensi dasar tersebut sepenuhnya sesuai dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan tidak ada satupun yang tidak sesuai. Rangkuman tingkat kesesuaian kompetensi dasar kurikulum SMAN 4 Pandeglang kelas XII dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMAN  
4 Pandeglang Kelas XII Dengan Muatan Kurikulum Prodi  
Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten

No	Tingkat Kesesuaian	F	%	Ket
1	Sangat Sesuai	12	75	
2	Sebagian Besar Sesuai	4	25	
3	Sebagian Kecil Sesuai	0	0	
4	Tidak Sesuai	0	0	
	Jumlah	16	100	

8. Kesesuaian kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan silabus kelas XI SMAN 4 Pandeglang.

Dari kajian tentang muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar kelas XI tercover dalam kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum SMAN 4 Pandeglang Kelas XI terdiri dari 44 Kompetensi Dasar. Sebagian besar kompetensi dasar tersebut sepenuhnya sesuai dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam

FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan tidak ada satupun yang tidak sesuai. Rangkuman tingkat kesesuaian kompetensi dasar kurikulum SMAN 4 Pandeglang kelas XI dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2

Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMAN 4 Pandeglang Kelas XI Dengan Muatan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

No	Tingkat Kesesuaian	F	%	Ket
1	Sangat Sesuai	34	77,27	
2	Sebagian Besar Sesuai	10	22,72	
3	Sebagian Kecil Sesuai	0	0	
4	Tidak Sesuai	0	0	
	Jumlah	44	100	

9. Kesesuaian kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan silabus kelas X .

Dari kajian tentang muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar kelas X tercover

dalam kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum SMAN 4 Pandeglang kelas X terdiri dari 44 Kompetensi Dasar. Sebagian besar kompetensi dasar tersebut sepenuhnya sesuai dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan tidak ada satupun yang tidak sesuai. Rangkuman tingkat kesesuaian kompetensi dasar kurikulum SMA Kelas X dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMAN 4 Pandeglang Kelas X dengan Muatan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

NO	Tingkat Kesesuaian	F	%	Ket
1	Sangat Sesuai	32	72,72	
2	Sebagian Besar Sesuai	12	27,27	
3	Sebagian Kecil Sesuai	0	0	
4	Tidak Sesuai	0	0	
	Jumlah	44	100	



d. Tingkat Kesesuaian di SMAN 6 Pandeglang

1. Kesesuaian kurikulum Prodi PAI dengan Kompetensi Dasar Kelas XII.

Dari kajian tentang muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar kelas XII SMAN 6 Pandeglang tercover dalam kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum SMAN 6 Pandeglang kelas XII terdiri dari 16 Kompetensi Dasar. Sebagian besar kompetensi dasar tersebut sepenuhnya sesuai dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan tidak ada satupun yang tidak sesuai. Rangkuman tingkat kesesuaian kompetensi dasar kurikulum SMAN 6 Pandeglang kelas XII dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMAN  
6 Pandeglang Kelas XII Dengan Muatan Kurikulum Prodi  
Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten

No	Tingkat Kesesuaian	F	%	Ket
1	Sangat Sesuai	14	87,5	
2	Sebagian Besar Sesuai	2	12,5	
3	Sebagian Kecil Sesuai	0	0	
4	Tidak Sesuai	0	0	
	Jumlah	16	100	

2. Kesesuaian kurikulum Prodi PAI dengan silabus  
kelas XI di SMAN 6 Pandeglang

Dari kajian tentang muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar kelas XI tercover dalam kurikulum Prodi Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum SMAN 6 Pandeglang kelas XI terdiri dari 44 Kompetensi Dasar. Sebagian besar kompetensi dasar tersebut sepenuhnya sesuai

dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan tidak ada satupun yang tidak sesuai. Rangkuman tingkat kesesuaian kompetensi dasar kurikulum SMAN 6 Pandeglang kelas XI dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2

Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMAN 6 Pandeglang Kelas XI dengan Muatan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

No	Tingkat Kesesuaian	F	%	Ket
1	Sangat Sesuai	35	79,54	
2	Sebagian Besar Sesuai	9	20,45	
3	Sebagian Kecil Sesuai	0	0	
4	Tidak Sesuai	0	0	
	Jumlah	44	100	

3. Kesesuaian kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dengan silabus kelas X SMAN 6 Pandeglang.

Dari kajian tentang muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar kelas X SMAN tercover dalam kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum SMAN 6 Pandeglang kelas X terdiri dari 44 Kompetensi Dasar. Sebagian besar kompetensi dasar tersebut sepenuhnya sesuai dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan tidak ada satupun yang tidak sesuai. Rangkuman tingkat kesesuaian kompetensi dasar kurikulum SMAN 6 Pandeglang kelas X dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3

Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMAN 6 Pandeglang Kelas X dengan Muatan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

NO	Tingkat Keseuaian	F	%	Ket
1	Sangat Sesuai	34	77,27	
2	Sebagian Besar Sesuai	10	22,72	
3	Sebagian Kecil Sesuai	0	0	
4	Tidak Sesuai	0	0	
	Jumlah	44	100	

e. Tingkat Kesesuaian di SMAN 8 Pandeglang

1. Kesesuaian kurikulum Prodi PAI dengan Kompetensi Dasar Kelas XII.

Dari kajian tentang muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar kelas XII SMAN 8 Pandeglang tercover dalam kurikulum KKNi 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum SMAN 8 Pandeglang kelas XII terdiri dari 16 Kompetensi Dasar. Sebagian besar kompetensi dasar tersebut sepenuhnya sesuai dengan muatan kurikulum KKNi 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan tidak ada satupun yang tidak sesuai. Rangkuman tingkat kesesuaian kompetensi dasar kurikulum SMAN 8 Pandeglang kelas XII dengan muatan kurikulum KKNi 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMAN  
8 Pandeglang Kelas XII Dengan Muatan Kurikulum Prodi  
Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana  
Hasanuddin Banten

No	Tingkat Kesesuaian	F	%	Ket
1	Sangat Sesuai	9	56,25	
2	Sebagian Besar Sesuai	7	43,75	
3	Sebagian Kecil Sesuai	0	0	
4	Tidak Sesuai	0	0	
	Jumlah	16	100	

2. Kesesuaian kurikulum Prodi PAI dengan silabus  
kelas XI

Dari kajian tentang muatan kurikulum KKNi 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar kelas XI tercover dalam kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum SMAN 8 Pandeglang Kelas XI terdiri dari 44 Kompetensi Dasar. Sebagian besar kompetensi dasar tersebut sepenuhnya sesuai

dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan tidak ada satupun yang tidak sesuai. Rangkuman tingkat kesesuaian kompetensi dasar kurikulum SMAN 8 Pandeglang kelas XI dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2

Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMAN 8 Pandeglang Kelas XI Dengan Muatan Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

No	Tingkat Kesesuaian	F	%	Ket
1	Sangat Sesuai	30	68,18	
2	Sebagian Besar Sesuai	14	31,81	
3	Sebagian Kecil Sesuai	0	0	
4	Tidak Sesuai	0	0	
	Jumlah	44	100	

3. Kesesuaian kurikulum KKNi 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam dengan silabus kelas X .

Dari kajian tentang muatan kurikulum KKNI 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten diketahui bahwa seluruh kompetensi dasar kelas X SMAN 8 Pandeglang tercover dalam kurikulum KKNI 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kompetensi Dasar pada Kurikulum SMAN 8 Pandeglang kelas X terdiri dari 44 Kompetensi Dasar. Sebagian besar kompetensi dasar tersebut sepenuhnya sesuai dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan tidak ada satupun yang tidak sesuai. Rangkuman tingkat kesesuaian kompetensi dasar kurikulum SMAN 8 Pandeglang kelas X dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3

Tingkat Kesesuaian Kompetensi Dasar Kurikulum SMAN 8 Pandeglang Kelas X Dengan Muatan Kurikulum KKNI 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten



NO	Tingkat Keseuaian	F	%	Ket
1	Sangat Sesuai	29	65,90	
2	Sebagian Besar Sesuai	15	34,09	
3	Sebagian Kecil Sesuai	0	0	
4	Tidak Sesuai	0	0	
	Jumlah	44	100	

### C. Analisis Data Penelitian

Mengacu pada kriteria penilaian sebagaimana tercantum pada bab III, maka data terkait tingkat kesesuaian antara muatan kurikulum KKNi tahun 2018 Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai anak didik pada Sekolah Menengah Atas (SMA), maka hasil analisis datanya adalah sebagai berikut.

#### 1. Kurikulum SMAN 2 Pandeglang

Data lapangan yang diperoleh dari SMAN 2 Pandeglang Kelas XII menunjukkan bahwa 75% kompetensi dasar pada kurikulumnya sudah sesuai dengan muatan kurikulum KKNi Prodi PAI dan 25% masuk kriteria sebagian besar sesuai. Sedangkan pada kelas XI 72,72% sangat sesuai dan 27,27 sebagian besar sesuai. Sedangkan pada kelas X angkanya

menunuk 77,27% sangat sesuai dan 22,72 sebagian besar sesuai .Tidak ada kompetensi dasar yang tingkat keseuaiannya hanya sebagian kecil atau tidak sesuai sama sekali. Ini berarti bahwa kurikulum Prodi PAI relevan dengan kurikulum pada SMAN 2,di karena memiliki tingkat kesesuaian di atas 70%.

## 2. Kurikulum SMAN 14 Pandeglang

Data lapangan yang diperoleh dari SMAN 14 Pandeglang Kelas XII menunjukkan bahwa 81,25% kompetensi dasar pada kurikulumnya sudah sesuai dengan muatan kurikulum KKNI Prodi PAI dan 18,75% masuk kriteria sebagian besar sesuai. Sedangkan pada kelas XI sebanyak 81,81% sangat sesuai dan sebanyak 18,18% sebagian besar sesuai. Sedangkan pada kelas X angkanya menunuk 75% sangat sesuai dan 25% sebagian besar sesuai .Tidak ada kompetensi dasar yang tingkat keseuaiannya hanya sebagian kecil atau tidak sesuai sama sekali. Ini berarti bahwa kurikulum Prodi PAI relevan dengan kurikulum pada SMAN 14,di karena memiliki tingkat kesesuaian di atas 70%.

## 3. Kurikulum SMAN 4 Pandeglang

Data lapangan yang diperoleh dari SMAN 4 Pandeglang Kelas XII menunjukkan bahwa 75% kompetensi dasar pada

kurikulumnya sudah sesuai dengan muatan kurikulum KKNI Prodi PAI dan 25% masuk kriteria sebagian besar sesuai. Sedangkan pada kelas XI angka yang diperoleh sebesar 72,72% sangat sesuai dan 22,72 sebagian besar sesuai. Sedangkan pada kelas X angkanya menunjuk 72,72% sangat sesuai dan 27,27 sebagian besar sesuai. Tidak ada kompetensi dasar yang tingkat kesesuaiannya hanya sebagian kecil atau tidak sesuai sama sekali. Ini berarti bahwa kurikulum Prodi PAI relevan dengan kurikulum pada SMAN 4, di karena memiliki tingkat kesesuaian di atas 70%.

#### 4. Kurikulum SMAN 6 Pandeglang

Data lapangan yang diperoleh dari SMAN 6 Pandeglang Kelas XII menunjukkan bahwa 87,5% kompetensi dasar pada kurikulumnya sudah sesuai dengan muatan kurikulum KKNI Prodi PAI dan 12,5% masuk kriteria sebagian besar sesuai. Sedangkan pada kelas XI data menunjukan besaran 79,54% sangat sesuai dan 20,45 sebagian besar sesuai. Sedangkan pada kelas X angkanya menunjuk 77,22% sangat sesuai dan 22,72 sebagian besar sesuai. Tidak ada kompetensi dasar yang tingkat kesesuaiannya hanya sebagian kecil atau tidak sesuai sama sekali. Ini berarti bahwa kurikulum Prodi

PAI relevan dengan kurikulum pada SMAN 6, di karena memiliki tingkat kesesuaian di atas 70%.

#### 5. Kurikulum SMAN 8 Pandeglang

Data lapangan yang diperoleh dari SMAN 8 Pandeglang berbeda dengan data yang diperoleh dari sekolah lain. Pada Kelas XII data menunjukkan bahwa 56,25% kompetensi dasar pada kurikulumnya sudah sesuai dengan muatan kurikulum KKNi Prodi PAI dan 43,75% masuk kriteria sebagian besar sesuai. Sedangkan pada kelas XI data menunjukkan besaran 68,18% sangat sesuai dan 31,81 sebagian besar sesuai. Sedangkan pada kelas X angkanya menunjuk 65,90% sangat sesuai dan 34,09 sebagian besar sesuai. Tidak ada kompetensi dasar yang tingkat kesesuaiannya pada posisi sebagian kecil atau tidak sesuai sama sekali. Walaupun angka yang ditunjukkan dari hasil lapangan terkait kesesuaian kurikulum KKNi 2018 Prodi PAI relevansinya dengan kurikulum SMAN 8 memiliki tingkat kesesuaian di bawah 70% untuk semua tingkatan kelas.

#### **D. Pembahasan**

Kajian terhadap kompetensi dasar pada kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan muatan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menunjukkan adanya kemiripan antara prodi yang satu dengan yang lain. Data yang sedikit berbeda terlihat pada SMAN 8 yang menunjukkan adanya 2 kompetensi dasar SMA yang tingkat kesesuaiannya sedikit. Keempat SMAN lainnya, kesesuaiannya berada pada tingkat “sepenuhnya sesuai” dan “sebagian besar sesuai”. Namun demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kelima Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tersebut telah menerapkan kurikulum yang memiliki tingkat kecocokan yang tinggi dengan kompetensi dasar pada kurikulum sekolah menengah, yang berarti sudah sesuai dengan tuntutan pengguna. Data ini juga menunjukkan adanya keeratan hubungan antara Prodi PAI sebagai lembaga penyedia calon guru agama dengan sekolah sebagai pengguna. Secara teoritik temuan ini sudah sesuai dengan tuntutan pengembangan kurikulum sebagaimana dikemukakan oleh Nana Syaodih (2015: 150) yang mengharuskan dipenuhinya prinsip

relevansi antara muatan kurikulum dengan kebutuhan lapangan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari kajian terhadap muatan kurikulum prodi-prodi kependidikan Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan muatan kurikulum SMA (yang tercermin dari kompetensi dasar), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sebagaimana tercantum pada kurikulum SMAN 2 Pandeglang.

2. Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sebagaimana tercantum pada kurikulum SMAN 14 Pandeglang.

3. Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki tingkat

relevansi yang tinggi dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sebagaimana tercantum pada kurikulum SMAN 4 Pandeglang.

4. Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sebagaimana tercantum pada kurikulum SMAN 6 Pandeglang

5. Kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki tingkat relevansi yang tinggi dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sebagaimana tercantum pada kurikulum SMAN 8 Pandeglang

## **B. Saran**

Berdasarkan stemuan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab IV dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Prodi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten perlu mengkaji lagi muatan kurikulum yang digunakan karena masih ada 4,65% kompetensi dasar pada kurikulum SMAN 8 yang tingkat relevansinya masih tergolong rendah.



2. Prodi PAI, meskipun telah menerapkan kurikulum yang memiliki relevansi tergolong tinggi dengan kurikulum beberapa SMAN namun disarankan secara berkala mengkaji ulang muatan kurikulumnya karena sangat mungkin kurikulum sekolah mengalami perubahan sewaktu-waktu sesuai tuntutan zaman.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bell-Greeder, M.E. 1986. *Learning and Instruction: Theory into Practice*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Dedi Supriyadi. 2016. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dunn, William, N. 2014, *Analisis Kebijakan Publik: Kerangka Analisa dan Prosedur Perumusan Masalah* (Diindonesiakan oleh Mauhadjir Darwin), Yogyakarta; PT Hanin Dita
- Enco Mulyasa, 2015, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep, Karakteristik dan Iplementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Isaac S. and Michael, W.B. 1984. *Handbook in Research and Evaluation*. California: EdITS Publishing.
- Joko Widodo. 2013. *Good Governance, Akuntabilitas, dan Kontrol Birokrasi*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 2014. *Analisis Data Kualitatif* (terjemahan Tjetjep Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia.

- Stufflebeam L & Shinkfield, J. 1985. *Systematic Evaluation*.  
Boston: Kluwer Nijhporff Publishing.
- Weiss, C.R. 2011. *Evaluation Research. Method of  
Assessing Program Effectiveness*. Englewood Cliffs:  
N.J. Prentice Hall.
- Worthen, B.R. & Sanders James R. 2010, *Educational  
Evaluation: Theory and Practice*. Ohio: Charles A.  
Jones Publishing Company.
- Aminuddin & M. Najib. 2013. Relationship of job  
involvements on vocational school student'job  
satisfactions in industrial training. *International journal  
of Vocational and Technical Education*. Malaysia:  
Academic Journals Vol.5(1)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-undang  
Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan  
Nasional
- Hamalik, Oemar, 2007. *Pengembangan Sumber Daya  
Manusia: Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan  
Pendekatan Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara
- Jalal, Fasli. 2015. *Bonus Demografi: Berkah ataiui Bencana*,  
Makalah disampaikan pada Dialog Bonus Demografi,  
DDI, Jakarta, 2 September 2015

- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual; Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama
- Muyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI dalam [www.kemenakertrans.go.id](http://www.kemenakertrans.go.id), dikutip 2 Oktober 2021
- Robins. Sthepen. 2003. *Strategic Management: Strategy Formultion and Implementation*; Richard D. Irwin, USA
- Suryadi, A. 2010. *Permasalahan dan Alterntif Kebijakan Peningkatan Relevansi Pendidikan. Studi Relevansi Pendidikan Kerjasama UPI dengan Balitbang Kemendiknas*, 2010. Jakarta
- Surya, Muhammad. 2014. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Uraisy
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Rohman, A. 2015. *Perbandingan Konsep Kurikulum KTSP 2006 dan Kurikulum 2013* (Kajian Standar Isi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP

Sudin, A. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Julia Ed.).  
UPI Press

## LAMPIRAN 1

Tingkat Relevansi Kurikulum KKNi 2018 Program Studi PAI dengan Kompetensi Dasar Mapel PAI pada Kurikulum SMA Kelas XII

No.	KOMPETENSI DASAR	KURIKULUM PRODI PAI	SS	SBS	SKS	TS
1	Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis.	Tahsin, QQWT, Ulum Al-Qur'an				
2	Bersikap (A5) kritis dan demokratis sesuai dengan pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan 159, serta Hadis terkait.	Tahsin, QQWT, Ulum Al-Qur'an				
3	Menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) makna Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159, serta Hadis	Tahsin, QQWT, Ulum Al-Qur'an				

No.	KOMPETENSI DASAR	KURIKULUM PRODI PAI	SS	SBS	SKS	TS
	tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis.					
4	Membaca (P3) Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.	Tahsin, QQWT, Ulum Al- Qur'an				
	Mendemonstrasikan (P3) hafalan Q.S. Ali Imran/3: 190-191 dan Q.S. Ali Imran/3: 159 dengan lancar.	Tahsin, QQWT, Ulum Al- Qur'an				
	Menyajikan (P3) keterkaitan antara sikap kritis dengan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan Q.S. Ali Imran/3: 190-191.	Tahsin, QQWT, Ulum Al- Qur'an				
5	Meyakini (A3) bahwa agama mewajibkan umatnya untuk	Fiqh Ibadah, Tauhid, Akhlaq				



No.	KOMPETENSI DASAR	KURIKULUM PRODI PAI	SS	SBS	SKS	TS
	beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia	Taswuf				
6	Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. alBaqarah/2: 83, serta Hadis terkait	Akhlak Tasawuf, Ulum Al- Qur an				
7	Menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) makna Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83, serta Hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta	Ulum Al- Qur'an, Ulum Al- Hadits, Fiqh Ibadah, Tauhid				

No.	KOMPETENSI DASAR	KURIKULUM PRODI PAI	SS	SBS	SKS	TS
	berbuat baik kepada sesama manusia					
8	. Membaca (P3) Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	Tahsin, QQWT				
	. Mendemonstrasikan (P3) hafalan Q.S. Luqman/31: 13-14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83 dengan lancar	Tahsin, QQWT				
	. Menyajikan (P3) keterkaitan antara kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah dengan berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan Q.S. Luqman/31: 13-	Fiqh Ibadah, Tauhid, Ulum Al-Qur'an				

No.	KOMPETENSI DASAR	KURIKULUM PRODI PAI	SS	SBS	SKS	TS
	14 dan Q.S. al-Baqarah/2: 83					
9	Meyakini (A3) terjadinya hari akhir	Tauhid				
10	Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan keimanan kepada hari akhir	Tauhid				
11	Menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) makna iman kepada hari akhir	Tauhid				
12	Menyajikan (P3) kaitan antara beriman kepada hari akhir dengan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil	Tauhid				

## LAMPIRAN 2

Tingkat Relevansi Kurikulum KKNi 2018 Program Studi PAI dengan Kompetensi Dasar Mapel PAI pada Kurikulum SMA Kelas XI

KOMPETENSI DASAR	KURIKULUM PRODI PAI	SS	SBS	SKS	TS
Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	Tahsin, QQWT				
Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at-Taubah /9: 105 serta Hadis yang terkait	Tauhid, Ulum Al-Qur'an				
Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	Ulum Al-Quran, Ulum Al-Hadits				
Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48;	Tahsin,				

KOMPETENSI DASAR	KURIKULUM PRODI PAI	S	SBS	SKS	TS
<p>Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar</p> <p>Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105</p>	QQWT				
Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	Tauhid, Akhlak Tasawuf				
Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-	Tauhid, Akhlak Tasawuf, Ulum Al-				

KOMPETENSI DASAR	KURIKULU M PRODI PAI	S S	SBS	SKS	TS
41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait	Quran				
Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	Ulum Al-Quran, Ulum Al-Hadits				
Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf	Tahsin, QQWT				
Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar					
Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32					
Meyakini adanya kitab-kitab suci	Tauhid				

KOMPETENSI DASAR	KURIKULUM PRODI PAI	S	SBS	SKS	TS
Allah Swt.					
Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.	Tauhid, Akhlak Tasawuf				
Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	Tauhid				
Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari	Tauhid, Akhlak Tasawuf				
Meyakini adanya rasul-rasul Allah Swt.	Tauhid				
Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Tauhid, Akhlak Tasawuf				
Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.	Tauhid				
Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah	Tauhid, Akhlak Tasawuf				

KOMPETENSI DASAR	KURIKULU M PRODI PAI	S S	SBS	SKS	TS
Meyakini bahwa Islam mengharuskan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	Tauhid				
Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	Tauhid				
Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	Tauhid				
Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	Tauhid, Akhlak Tasawuf				
Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	Akhlak Tasawuf				
Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait	Akhlak Tasawuf, Ulum Al- Quran dan Ulum Al Hadits				



KOMPETENSI DASAR	KURIKULU M PRODI PAI	S S	SBS	SKS	TS
Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	Akhlak Tasawuf				
Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17: 23 dan Hadis terkait	Tauhid, Akhlak Tasawuf				
Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	Fiqh Ibadah				
Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat	Fiqh Ibadah				
Menganalisis pelaksanaan penyelenggaraan jenazah	Fiqh Ibadah				
Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah					
Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam	Fiqh Ibadah				
Menjaga kebersamaan dengan orang lain dengan saling	Fiqh Ibadah				

KOMPETENSI DASAR	KURIKULUM PRODI PAI	SS	SBS	SKS	TS
menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah					
Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	Fiqh Ibadah				
Menyajikan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah	Fiqh Ibadah				
Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam	Fiqh Muamalah				
Bekerja sama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam	Fiqh Muamalah				
Menelaah prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	Fiqh Muamalah				
Mempresentasikan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	Fiqh Muamalah				
Mengakui bahwa nilai-nilai islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan	Sejarah Peradaban Islam				
Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai perkembangan peradaban Islam	Sejarah Peradaban Islam				

KOMPETENSI DASAR	KURIKULUM PRODI PAI	S	S	SBS	SKS	TS
pada masa kejayaan						
Menelaah perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan	Sejarah Peradaban Islam					
Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhinya	Sejarah Peradaban Islam					
Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern	Ilmu Kalam, Sejarah Peradaban Islam					
Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern	Sejarah Peradaban Islam					
Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	Sejarah Peradaban Islam					
Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)	Sejarah Peradaban Islam					

KOMPETENSI DASAR	KURIKULUM PRODI PAI	S S	SBS	SKS	TS
Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern					

### LAMPIRAN 3

Tingkat Relevansi Kurikulum KKNI 2018 Program Studi PAI dengan Kompetensi Dasar Mapel PAI pada Kurikulum SMA Kelas X

KOMPETENSI DASAR	KURIKULUM PRODI PAI	SS	SBS	SKS	TS
Terbiasa membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama.	QQWT, Akhlak Tasawuf				
Menunjukkan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi perintah Q.S. al- Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis terkait.	QQWT, Akhlak Tasawuf, Ulum Al-Quran, Ulum Al-Hadits				
Menganalisis Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 serta Hadis tentang	Ulum Al-Quran, Akhlak Tasawuf				

<p>kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah).</p>					
<p>Membaca Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12 dengan fasih dan lancar.</p> <p>Menyajikan hubungan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan Q.S. al-Hujurat/49: 10 dan 12, serta Hadis terkait.</p>	<p>Tahsin, QQWT</p>				
<p>Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang</p>	<p>Akhlak Tasawuf</p>				

agama.					
Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur /24: 2, serta Hadis terkait.	Akhlak Tasawuf, Ulumul Quran dan Ulumul Hadits				
Menganalisis Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24 : 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina.	Akhlak Tasawuf, Ulumul Quran dan Ulumul Hadits				
Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar. Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah)					

yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.					
Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Mengamankan, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatannya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	Tauhid				
Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al-Asmau al-Husna: Al-Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al-Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir	Tauhid				
Menganalisis makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-	Tauhid				



Jami', al-'Adl, dan al-Akhir					
Menyajikan hubungan makna- makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil	Tauhid				
Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	Tauhid				
Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	Tauhid, Akhlak Tasawuf				
Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	Tauhid				
Menyajikan hubungan	Tauhid, Akhlak				

antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.	Tasawuf				
Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Akhlak Tasawuf				
Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam	Akhlak Tasawuf				
Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	Akhlak Tasawuf				
Menyajikan keutamaan tatacara berpakaian sesuai syariat Islam	Akhlak Tasawuf				
Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	Akhlak Tasawuf				
Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	Akhlak Tasawuf				
Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	Akhlak Tasawuf				
Menyajikan kaitan	Akhlak Tasawuf				

antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan					
Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul-Nya.	Ulumul Hadits,Tauhid				
Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman Q.S. at-Taubah/9: 122 dan Hadis terkait.	Ulumul Quran, Ulumul Hadits,Tauhid				
Menganalisis semangat menuntut ilmu, menerapkan, dan menyampaikannya kepada sesama.	Ulumul Hadits,Tauhid				
Menyajikan kaitan antara kewajiban menuntut ilmu, dengan kewajiban membela agama sesuai perintah Q.S. at-Taubah/9: 122 Adan Hadis terkait.	Tauhid, Ulumul Quran, Ulumul Hadits				
Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad	Ushul Fiqh				

sebagai sumber hukum Islam					
Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implemantasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	Akhlak Tasawuf, Ushul Fiqh				
Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	Fiqh, Ushul Fiqh				
Mendeskripsikan macam-macam sumber hukum Islam	Fiqh, Ushul Fiqh				
Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat.	Fiqh Ibadah				
Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari	Fiqh Ibadah				

perintah haji, zakat, dan wakaf.					
Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.	Fiqh Ibadah				
Menyimulasikan ibadah haji, zakat, dan wakaf	Fiqh Ibadah				
Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	Sejarah Peradaban Islam				
Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah.	Sejarah Peradaban Islam				
Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah.	Sejarah Peradaban Islam				
Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah	Sejarah Peradaban Islam				

Nabi Muhammad saw di Makkah					
Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	Sejarah Peradaban Islam				
Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah.	Sejarah Peradaban Islam				
Menganalisis substansi, strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah.	Sejarah Peradaban Islam				
Menyajikan keterkaitan antara substansi dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	Sejarah Peradaban Islam				

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

SBS : Sebagian Besar Sesuai

SKS : Sebagian Kecil Sesuai

TS : Tidak Sesuai